

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>)

Matematika dalam kehidupan sehari-hari, dewasa ini berkembang amat pesat kegunaannya. Kegunaan matematika dalam sehari-hari telah menunjukkan hasil yang nyata, misalnya dibidang ekonomi. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dimengerti. Dalam pembelajaran matematika, di sekolah dasar banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar.

Pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajarnya, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya maka guru yang baik adalah guru

yang mampu mengajar dengan baik, khususnya pada saat menanamkan konsep baru. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya pada bidang studi matematika.

Berdasarkan pengamatan di kelas V SD Negeri 3 Metro Utara ditemukan bahwa kondisi pembelajaran matematika masih diwarnai dengan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang pelaksanaannya kurang maksimal sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan kurang memberikan rangsangan bagi siswa untuk terlibat aktif serta kurangnya pemanfaatan alat peraga. Hal tersebut juga menyebabkan interaksi guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa sangat minim dan mengakibatkan hasil belajar siswa pun cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari SD tersebut. KKM untuk mata pelajaran Matematika adalah 6,0 persentase siswa yang telah mencapai KKM untuk mata pelajaran Matematika adalah 57 % dari jumlah 19 siswa dengan rincian 11 siswa telah mencapai KKM sedangkan 8 siswa belum mencapai KKM. Adapun aktivitas siswa di kelas V SD Negeri 3 Metro Utara sangat kurang itu terlihat dari hasil belajar siswa yang cenderung rendah.

Situasi kelas yang seperti itu, perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran matematika yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya bidang studi

matematika, didasari kenyataan bahwa banyak materi yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, seperti materi Sifat-sifat Bangun dan Hubungan Antar bangun.

Menurut Jamzuri (2007 : 1.11) yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga akan membuat siswa lebih tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan. Walaupun alat peraga hanya suatu tiruan atau gambaran dari benda aslinya, tetapi dengan alat peraga siswa mempunyai kesempatan melakukan aktivitasnya dibandingkan kalau ia hanya mendengarkan ceramah guru. Walaupun masih perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Sedangkan menurut Piaget (Heruman, 2007 : 1) Siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materinya. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini diduga pula dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya pada bidang studi matematika.

Kenyataan yang ada, penggunaan alat peraga di sekolah belum membudaya, dalam arti tidak semua guru matematika menggunakan alat peraga dalam mengajar. Hal ini disebabkan belum timbul kesadaran akan pentingnya penggunaan alat peraga serta pengaruhnya dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama pada pengajaran Sifat-sifat Bangun dan Hubungan Antar bangun.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 3 Metro Utara, diperoleh informasi kurang perhatian dan dorongan dalam penggunaan alat peraga, walaupun alat peraga sebagian sudah tersedia akan tetapi tidak semua guru menggunakannya. Berkenaan hal tersebut maka penelitian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga, khususnya pada pengajaran Sifat-sifat Bangun dan Hubungan Antar bangun.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 3 Metro Utara masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam perolehan konsep.
- 1.2.2 Proses pembelajaran kurang menarik sehingga kurangnya aktivitas siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 1.2.3 Hasil belajar Matematika Kelas V SD Negeri 3 Metro Utara Tahun Pelajaran 2010/2011 masih rendah dengan jumlah siswa yang

memenuhi KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase 57 % dari 19 siswa.

1.2.4 Penggunaan alat peraga yang dimiliki masih kurang dimanfaatkan oleh guru.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Utara Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

1.3.2 Bagaimana langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Utara Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1.4.1 Meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Utara dalam pembelajaran matematika dengan penggunaan alat peraga.
- 1.4.2 Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Utara dalam pembelajaran matematika dengan penggunaan alat peraga.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### **1.5.1 Bagi Siswa**

- a. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Siswa lebih termotivasi untuk belajar Matematika.

### **1.5.2 Bagi Guru**

Memperluas wawasan guru mengenai penelitian tindakan kelas dan penggunaan alat peraga.

### **1.5.3 Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan nilai pembelajaran Matematika di sekolah yang bersangkutan.

### **1.5.4 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak dapat menjadi seorang guru yang profesional.